

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Muhammad Bukhori Dalimunthe<sup>1</sup>, Deni Adriani<sup>2</sup>, Silvia Annur Hasibuan<sup>3</sup>, Monika Flora Manik<sup>4</sup>,  
Rini Khairani Harahap<sup>5</sup>, Amelia<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, [daliori86@unimed.ac.id](mailto:daliori86@unimed.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, [deni\\_adriani@unimed.ac.id](mailto:deni_adriani@unimed.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, [silvihasibuan2021@gmail.com](mailto:silvihasibuan2021@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, [monikamanik1510@gmail.com](mailto:monikamanik1510@gmail.com)

<sup>5</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, [rinihairanin@gmail.com](mailto:rinihairanin@gmail.com)

<sup>6</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, [ameliaa050006@gmail.com](mailto:ameliaa050006@gmail.com)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n2.p237-245>

### Article history

*Received*

14 February 2026

*Revised*

28 April 2026

*Accepted*

2 May 2026

### How to cite

Dalimunthe, M. B., Adriani, D., Hasibuan, S. A., Manik, M. F., Harahap, R. K., & Amelia, A. (2026). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(2), 237-245.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n2.p237-245>

**Kata Kunci:** Motivasi, Kepercayaan Diri, Kemampuan Berpikir Kritis

**Keywords:** *Motivation, Self Confidence, Critical Thinking Ability*

### Corresponding author:

Muhammad Bukhori Dalimunthe

[daliori86@unimed.ac.id](mailto:daliori86@unimed.ac.id)

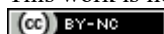
### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang tercermin dari kecenderungan menerima informasi secara pasif, analisis yang kurang mendalam, serta rendahnya keberanian dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Kondisi ini diduga berkaitan dengan belum optimalnya motivasi belajar dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan hasil interaksi kedua faktor tersebut. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus membangun kepercayaan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### Abstract

*This study is motivated by the persistently low level of students' critical thinking skills, reflected in passive information acceptance, superficial analysis, and limited willingness to express opinions during learning. These issues are presumed to be associated with suboptimal learning motivation and self-confidence. This research aims to examine the effect of learning motivation and self-confidence on the critical thinking skills of Economics Education students at Universitas Negeri Medan. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis with SPSS. Data were collected through questionnaires from students selected via simple random sampling. The findings indicate that both learning motivation and self-confidence have a positive and significant effect on critical thinking skills, both individually and simultaneously. This suggests that students' critical thinking ability is shaped by the combined influence of these two factors. Therefore, fostering a learning environment that enhances motivation and builds self-confidence is essential to optimize students' critical thinking development.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang sangat esensial bagi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi. Keterampilan ini tidak hanya berhubungan dengan penguasaan materi, namun juga mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan yang logis terhadap beragam masalah. Hal ini menjadi penting karena mahasiswa dituntut untuk mampu menyikapi informasi secara rasional dan tidak sekadar menerimanya secara pasif (Rozaini & Anti, 2017). Berpikir kritis termasuk dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup analisis, penilaian, dan pemikiran kembali sebelum membuat keputusan. Dengan keterampilan ini, mahasiswa tidak sekedar menerima informasi, tetapi juga dapat memproses, meneliti, serta mengembangkannya secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik umumnya mampu mengidentifikasi masalah, menyusun argumen secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang relevan (Menhard, 2022). Meskipun kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan tinggi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih belum berkembang secara optimal di kalangan mahasiswa. Secara umum, masih ditemukan mahasiswa yang cenderung pasif dalam diskusi, kurang mampu mengemukakan argumentasi yang logis, belum terbiasa menganalisis permasalahan secara mendalam, serta masih bergantung pada informasi yang diperoleh tanpa melakukan evaluasi secara kritis. Kondisi tersebut juga terlihat berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, menyampaikan argumentasi secara ilmiah, menganalisis persoalan secara mendalam, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang relevan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut diduga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor internal yang memengaruhinya, di antaranya motivasi belajar dan kepercayaan diri.

Dalam pengamatan awal, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal, seperti rendahnya antusiasme dalam pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, serta minimnya inisiatif dalam menggali materi secara mandiri. Selain itu, masih ditemukan mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, yang terlihat dari keraguan dalam menyampaikan pendapat, kurang berani bertanya, serta takut melakukan kesalahan dalam forum akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri berpotensi berkaitan dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Secara teoritis, kepercayaan diri memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengemukakan ide, mempertanyakan informasi, mengevaluasi argumen, serta terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, sedangkan rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Di sisi lain, motivasi belajar juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan terdorong untuk memahami serta menganalisis materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, motivasi belajar dan kepercayaan diri diduga memiliki keterkaitan serta berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih berada pada tingkat yang belum optimal, terutama ditinjau dari aspek kemampuan menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, menyusun argumentasi logis, dan menarik kesimpulan berbasis bukti. Indikasi tersebut terlihat dari masih adanya mahasiswa yang cenderung pasif dalam diskusi, kurang mampu mengembangkan analisis secara mendalam, serta belum terbiasa mempertanyakan atau mengevaluasi informasi yang diterima secara kritis. Berdasarkan kondisi tersebut, kemampuan berpikir kritis mahasiswa belum optimal tidak dipahami secara umum semata, tetapi mengacu pada kelemahan pada indikator-indikator berpikir kritis tersebut. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri, seperti keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita, maupun dari luar diri, seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang menarik (Samosir et al., 2026). Motivasi untuk belajar merupakan faktor pendorong yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses belajar dan sekaligus mengarahkan aksi mereka guna mencapai sasaran tertentu. Motivasi belajar pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan yang diperoleh selama proses belajar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor eksternal, misalnya penghargaan, nilai, atau pujian. Kedua jenis motivasi tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam menunjang keberhasilan proses belajar (Anggraini & Nirwana, 2025).

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi umumnya lebih aktif, gigih, dan antusias dalam menghadapi proses pendidikan, sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Anggraini & Nirwana, 2025). Di sisi lain, tingkat motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan usaha yang kurang dalam belajar akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Secara konseptual, hubungan antara motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan melalui perspektif *Social Cognitive Theory* yang dikembangkan Bandura (1977) yang menekankan interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk capaian belajar. Dalam perspektif ini, motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal yang mengarahkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar, sedangkan kepercayaan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas akademik. Kedua faktor tersebut berinteraksi dalam mempengaruhi proses kognitif tingkat tinggi, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipahami sebagai hasil kemampuan kognitif semata, tetapi juga sebagai luaran yang dipengaruhi oleh mekanisme psikologis internal yang terintegrasi, terutama motivasi belajar dan kepercayaan diri. Dalam kajian teori, motivasi belajar

juga dijelaskan melalui berbagai pendekatan, seperti teori kebutuhan Maslow, teori belajar sosial Bandura, serta teori penguatan Skinner, yang pada dasarnya menekankan bahwa motivasi berkaitan dengan kebutuhan individu, proses peniruan, dan pemberian penguatan dalam belajar (Darmawati, 2013). Selain motivasi belajar, keyakinan diri juga merupakan elemen krusial yang mempengaruhi kemampuan untuk berpikir secara kritis. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri sehingga dapat bertindak secara maksimal tanpa mudah terpengaruh oleh orang lain. Bagi mahasiswa, kepercayaan diri sangat penting karena mendukung kemampuan dalam mengekspresikan potensi, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, serta berinteraksi secara efektif di lingkungan kampus. Ghufro dan Risnawati menjelaskan bahwa kepercayaan diri ditandai dengan sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta berpikir rasional dan realistis.

Sejalan dengan hal tersebut, Branden (2001) menyatakan bahwa kepercayaan diri mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini kemampuan atas keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh konsep diri, yaitu cara individu memandang dan menilai dirinya berdasarkan pengalaman serta interaksi sosial. Individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bersikap optimis, dan mampu bertanggung jawab. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri, seperti kecemasan, pesimisme, serta kesulitan dalam mengekspresikan diri (Al Hakim & Za'im Muhibulloh, 2024). Dalam kehidupan mahasiswa, kepercayaan diri berperan penting dalam berbagai aktivitas, seperti presentasi, diskusi, maupun pengambilan keputusan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, yang terlihat dari kurangnya keberanian berbicara di depan umum, minimnya partisipasi, serta kecenderungan menghindari interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan konsep diri dan kepercayaan diri masih perlu mendapat perhatian (Setiana & Purwoko, 2020). Bisa disimpulkan bahwa sejumlah faktor, terutama motivasi pembelajaran dan rasa percaya diri, memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, baik secara parsial maupun simultan. Diharapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Penguatan argumentasi penelitian ini juga didukung oleh literatur internasional terkini yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan faktor motivasional dan keyakinan diri mahasiswa. Studi internasional menunjukkan bahwa *learning motivation* berkontribusi terhadap keterlibatan kognitif mahasiswa dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi, termasuk *critical thinking* (Howard & Sarbaum, 2022). Selain itu, penelitian mutakhir juga menegaskan bahwa *self-confidence* atau *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan keberanian mahasiswa untuk mengevaluasi argumen, mempertanyakan asumsi, dan terlibat dalam pemecahan masalah secara reflektif (Stavropoulou et al., 2025). Temuan-temuan ini memperkuat landasan teoritis bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan prediktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sekaligus memperkuat positioning penelitian ini dalam literatur internasional terkini.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada satu angkatan tertentu, yaitu angkatan 2023 yang berjumlah 35 mahasiswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berasal dari angkatan yang sama, sehingga memiliki pengalaman pembelajaran yang relatif homogen. Pemilihan satu angkatan ini didasarkan pada pertimbangan keseragaman kurikulum, pengalaman belajar, serta tingkat pemahaman akademik yang relatif sama, sehingga dapat meminimalkan bias dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa jika jumlah peserta kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dianggap sebagai sampel penelitian. Namun, jika subjek lebih banyak dari 100, maka dapat diambil sampel sekitar 10-15% atau 15-25% (Groves et al., 2011). Sugiyono (2018) menambahkan bahwa populasi adalah area yang diharapkan dapat digeneralisasi dan mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan pengujian terhadap keabsahan dan keandalan instrumen yang digunakan. Langkah ini diambil untuk memastikan instrumen mampu mengukur dengan akurat dan menghasilkan data yang konsisten. Setelah instrumen dinyatakan akurat dan dapat diandalkan, instrumen tersebut digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan di mana peneliti menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya, survei ini disebarkan menggunakan Google Form kepada sekelompok mahasiswa program pendidikan ekonomi untuk menyesuaikan isi pertanyaan dalam survei. Setelah itu, survei disebarluaskan kepada 35 orang responden yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Tahap akhir melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, serta pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 (Ghozali, 2018). Data yang berhasil dikumpulkan dianggap valid dan dapat dianalisis lebih lanjut. Analisis yang dilakukan mencakup pengujian regresi linear ganda serta pengujian asumsi dasar. Surat kuesioner yang digunakan merupakan tipe tertutup dengan 30 pertanyaan. Skala

penilaian yang diterapkan adalah skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana nilai 1 berarti "sangat tidak setuju" dan nilai 5 berarti "sangat setuju". Kuesioner berfungsi untuk memperoleh data primer yang relevan dengan keadaan, pengalaman, sikap, dan pandangan para responden (Creswell, 2014). Dalam studi ini, instrumen kuesioner diterapkan dengan tipe pertanyaan tertutup sehingga mempermudah analisis data secara statistik. Indikator untuk setiap variabel akan dijelaskan dalam tabel operasionalisasi berikut:

Tabel 1. Indikator instrumen

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Motivasi Belajar	Keinginan berprestasi, ketekunan dalam belajar, minat dan perhatian, kemandirian belajar, daya juang	Likert	(Rahman, 2021)
Kepercayaan Diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian berpendapat, kemandirian dalam tugas. Sikap positif terhadap diri, ketenangan dalam situasi akademi	Likert	(Branden, 2001)
Berpikir Kritis	Memberikan instrumen berbentuk pernyataan dengan jelas, menganalisis mengevaluasi, menginterpretasi, mengkategorikan dan menarik kesimpulan	Likert	(Howard & Sarbaum, 2022)

Hasil pemeriksaan validitas memperlihatkan bahwa semua item pertanyaan menunjukkan nilai Keterkaitan Item-Koreksi Total yang lebih dari 0,30 ( $p < 0,05$ ), yang berarti semua pertanyaan tersebut valid. Di sisi lain, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 untuk segala variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan dan valid untuk menilai variabel yang diteliti. Metode regresi linier berganda diterapkan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial dari sejumlah variabel independen (motivasi belajar dan kepercayaan diri) terhadap satu variabel dependen (berpikir kritis). Metode ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan kuantitatif mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam bidang pendidikan ekonomi.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat diterima. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, yang memberi indikasi bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Pengujian terkait multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang menegaskan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, sehingga model ini dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, regresi linier berganda dianggap telah memenuhi semua asumsi dan dapat diterapkan untuk menganalisis pengaruh dari variabel motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di bidang pendidikan ekonomi dengan cara yang valid dan dapat dipercaya.

Indikator pada masing-masing variabel dirumuskan berdasarkan kajian teori yang relevan serta mengacu pada instrumen dari penelitian terdahulu yang telah divalidasi. Instrumen penelitian dikembangkan melalui proses adaptasi, yang meliputi penyesuaian konteks serta uji kelayakan isi (*content validity*). Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan analisis korelasi item-total, dengan kriteria nilai di atas 0,30, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Namun demikian, untuk memperkuat validitas konstruk secara lebih mendalam, disarankan penggunaan analisis lanjutan seperti *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada penelitian selanjutnya, guna memastikan kesesuaian antara indikator dan konstruk yang diukur secara lebih menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Analisis diawali dengan penyajian deskripsi data penelitian guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sebelum dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik dan analisis regresi.

### Deksripsi Motivasi Belajar (X1)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 35 mahasiswa sebagai responden, diperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2023 Universitas Negeri Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini tercermin dari kecenderungan responden yang menunjukkan adanya keinginan untuk berprestasi, ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta perhatian yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan sikap yang relatif mandiri dalam belajar serta memiliki dorongan untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

### Deskripsi Kepercayaan Diri (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepercayaan diri tersebut tercermin dari keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, kemampuan dalam mempertahankan argumen, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tugas akademik. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan sikap optimis terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Tingkat kepercayaan diri yang baik ini menjadi faktor penting dalam mendorong keaktifan mahasiswa, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengolah informasi secara rasional dan sistematis. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa tercermin dari kemampuan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi, menganalisis permasalahan, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan secara logis. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengkategorikan informasi dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa sudah cukup mendukung dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam bidang Pendidikan Ekonomi.

Untuk menguji kecocokan model regresi, dilakukan pengujian normalitas dengan mengandalkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pemrosesan data menggunakan SPSS disajikan dalam format tabel, yang menunjukkan apakah residu dari model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut krusial karena normalitas residual termasuk kriteria berarti dalam analisis regresi linier. Dengan kata lain, hasil dari pengujian tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kecocokan model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	2.20885932
Most Extreme Differences	Absolute	0.135
	Positive	0.096
	Negative	-0.135
Test Statistic		0.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.108

Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,108, yang melebihi batas yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa data residual terdistribusi normal, akibatnya asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis regresi telah dipenuhi. Selanjutnya, untuk memastikan tidak ditemukan keterkaitan yang kuat antara variabel independen, dilakukan pengujian multikolinearitas, yang hasilnya diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi (X1)	0.865	1.156
	Kepercayaan Diri (X2)	0.865	1.156

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri adalah 1,156, yang berada di bawah batas ketentuan yaitu 10, sedangkan nilai *Tolerance* mencapai 0,865, lebih besar dari 0,10. Temuan ini menggambarkan bahwa data yang diterapkan pada studi ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Langkah selanjutnya, untuk menilai kelayakan model regresi, juga dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0.134	4.838			-0.028	0.978
Motivasi	0.101	0.101		0.187	1.003	0.324
Kepercayaan Diri	-0.061	0.100		0-.113	-0.603	0.551

Menurut Tabel 4, nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,324 dan untuk variabel X2 adalah 0,551, keduanya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengungkapkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa asumsi klasik dalam penelitian telah dipenuhi. Langkah selanjutnya dalam menguji kelayakan model regresi adalah melaksanakan uji autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi tersebut ditampilkan pada tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.779	0.607	0.583	2.27684	1.979

Melalui uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,979 dan nilai batas atas (DU) berada di angka 1,5838. Berlandaskan kriteria pengujian *Durbin-Watson*, jika nilai DW terletak di antara DU dan  $(4 - DU)$ , maka model regresi dianggap tidak memiliki autokorelasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $1,5838 < 1,979 < (4 - 1,5838)$ , sehingga nilai DW masih dalam batas yang dapat ditoleransi. Dengan begitu, dapat diputuskan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi pada residual dalam model penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda guna mendeteksi dan mengukur sejauh mana besar serta kekuatan dampak variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu model penelitian, sehingga bisa menyajikan penjelasan yang tegas tentang keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.795	7.167		-1.088	0.285
	Motivasi	0.522	0.149	0.417	3.499	0.001
	Kepercayaan Diri	0.653	0.149	0.523	4.392	0.000

Variabel motivasi belajar (X1) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y), terlihat dari nilai t hitung (3,499) yang melebihi t tabel (1,69389), serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05. Ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, seiring dengan itu kemampuan berpikir kritis mahasiswa turut mengalami peningkatan. Sementara itu, variabel kepercayaan diri (X2) berpartisipasi positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y), dengan nilai t hitung (4,392) yang lebih tinggi dari t tabel (1,69389) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, cenderung mampu memperbaiki kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Setelah itu, dilakukan analisis F untuk menilai dampak semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis (Y). Variabel independen yang dianalisis meliputi motivasi belajar (X1) dan kepercayaan diri (X2). Uji ini dimaksudkan untuk mengevaluasi signifikansi kekuatan persamaan regresi dalam memprediksi variasi variabel dependen secara keseluruhan. Hasil dari uji simultan tersebut ditampilkan pada tabel di bawah.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.779	0.607	0.583	2.27684

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai R sebesar 0,779 mengindikasikan terjadinya hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,607 menunjukkan bahwa sekitar 60,7% variasi pada variabel dependen mampu diuraikan oleh variabel independen dalam model, sementara sisa 39,3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan. Secara statistik, hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) dengan nilai t hitung sebesar (3,499) yang lebih besar dari t tabel (1,69389) serta nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Namun, secara akademik, temuan ini tidak cukup hanya dipahami sebagai hubungan statistik, melainkan perlu dijelaskan melalui mekanisme kausal yang mendasarinya. Secara teori, hubungan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Self-Determination Theory* yang menekankan bahwa motivasi khususnya motivasi intrinsik mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam (*deep cognitive engagement*) (Adams et al., 2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam mengeksplorasi,

mempertanyakan, dan mengevaluasi materi pembelajaran (Fartisia, 2022). Proses inilah yang menjadi inti dari kemampuan berpikir kritis. Dengan kata lain, motivasi belajar berfungsi sebagai energi psikologis yang mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, dalam perspektif konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam hal ini, motivasi belajar menjadi prasyarat penting yang menentukan sejauh mana mahasiswa terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan lebih aktif dalam diskusi, argumentasi, dan refleksi, yang merupakan indikator utama berpikir kritis (Sandra & Werdiningsih, 2021). Jika dibandingkan dengan penelitian internasional, temuan ini menunjukkan konsistensi yang kuat. Penelitian oleh Semerci (2011) menemukan bahwa motivasi mental akademik dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan positif yang saling memperkuat, di mana kemampuan berpikir kritis berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian terbaru dilakukan oleh Huang et al. (2025) yang berjudul menemukan bahwa motivasi belajar berperan sebagai faktor kunci yang secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui peningkatan keterlibatan belajar dan kemampuan pengaturan diri. Namun, temuan penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ulya, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa motivasi belajar tidak memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai signifikansi 0,375 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Perbedaan hasil penelitian dapat dijelaskan melalui pendekatan kontekstual yang menekankan pentingnya kualitas lingkungan pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran yang kurang interaktif, motivasi belajar tidak secara otomatis mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, karena minimnya stimulus kognitif yang diperlukan untuk proses analisis, evaluasi, dan refleksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bekerja secara independen, melainkan sangat bergantung pada dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan hal tersebut, (Zhang, 2022) menegaskan bahwa lingkungan pembelajaran berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Artinya, pengaruh motivasi terhadap berpikir kritis akan semakin optimal apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menstimulasi keterlibatan kognitif siswa.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Secara statistik, hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) dengan nilai t hitung sebesar 4,392 yang lebih besar dari t tabel 1,69389 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Namun, secara akademik temuan ini perlu diinterpretasikan lebih jauh bagaimana dan mengapa kepercayaan diri dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (Zimmerman & Bandura, 1994). *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan kognitif, tidak mudah menyerah, serta lebih aktif dalam menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi (Fitriansyah Nusi et al., 2025). Dalam hal ini, kepercayaan diri berfungsi sebagai pendorong psikologis yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proses analisis, evaluasi, dan argumentasi yang merupakan inti dari berpikir kritis (Afida et al., 2024).

Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, dan terlibat dalam diskusi. Keterlibatan ini kemudian mendorong penggunaan strategi kognitif tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi informasi. Jika dibandingkan dengan studi internasional, temuan ini menunjukkan konsistensi yang cukup kuat. Penelitian oleh Lucie (2023) menemukan kepercayaan diri merupakan prediktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mentransfer keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik di masa depan.

Akan tetapi, studi ini bertentangan dengan hasil penelitian Istiani et al. (2024) yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan kontekstual. Dalam lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung, seperti kurangnya interaksi, diskusi, atau stimulus kognitif, kepercayaan diri tidak cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukanlah faktor yang berdiri sendiri, melainkan bergantung pada kondisi pembelajaran. Lebih lanjut, penting untuk dikritisi bahwa kepercayaan diri yang tinggi tidak selalu berdampak positif jika tidak diimbangi dengan kemampuan kognitif yang memadai. Kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) justru dapat menghambat proses berpikir kritis karena individu cenderung menerima informasi tanpa evaluasi mendalam. Oleh karena itu, kualitas kepercayaan diri bukan hanya tingkatnya menjadi aspek penting dalam memahami hubungan ini.

### **Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri secara simultan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan**

Sesuai dengan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai R sebesar 0,779, yang menandakan terjadi korelasi yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,607 membuktikan bahwa 60,7% variasi kesejahteraan petani dapat uraikan oleh kedua variabel independen dalam model regresi ini, sementara 39,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Disamping itu, nilai Adjusted R Square yang

mencapai 0,583 membuktikan bahwa model regresi yang digunakan sudah memadai dan layak, karena mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel terikat dengan tingkat akurasi yang tinggi. Dalam teori, motivasi belajar adalah semangat bawaan yang menginspirasi mahasiswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempertajam kompetensi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara teratur. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, lebih gigih dalam memahami materi, dan dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan keadaan nyata. Sebaliknya, rasa percaya diri bertindak sebagai elemen psikologis yang mendukung keyakinan mahasiswa akan kemampuan diri mereka, sehingga mendorong keberanian dalam mengemukakan ide, mempertahankan pendapat, serta membuat keputusan dengan cara yang rasional dan logis.

Temuan ini sependapat dengan temuan (Afida et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan rasa percaya diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini terbukti dari analisis yang mencerminkan bahwa motivasi belajar berpengaruh 0,319 dan kepercayaan diri berpengaruh 0,379 terhadap kemampuan berpikir kritis. Kedua variabel ini secara bersamaan tidak ditunjukkan dalam satu nilai R atau F secara langsung, tetapi terbukti secara kolektif memberikan dampak melalui peningkatan self-efficacy; dengan meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis siswa juga akan semakin bertambah. Hasil temuan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2023) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara self-efficacy dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam matematika. Dengan kata lain, semakin meningkatnya self-efficacy dan motivasi belajar secara bersamaan, maka kemampuan berpikir kritis matematis siswa juga akan semakin meningkat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan dua faktor internal utama yang secara signifikan berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, baik secara parsial maupun simultan, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan aspek afektif; motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang meningkatkan keterlibatan aktif dan kedalaman pemahaman, sedangkan kepercayaan diri memperkuat keberanian mahasiswa dalam mengemukakan gagasan dan mengambil keputusan secara logis, dengan implikasi bahwa dosen memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mampu memacu motivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri melalui strategi yang aktif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa, sekaligus secara teoritis temuan ini memperkuat kajian psikologi pendidikan mengenai keterkaitan antara aspek afektif dan kognitif dalam membentuk kemampuan berpikir kritis serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara simultan, namun demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu ukuran sampel yang terbatas pada satu program studi di satu universitas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, penggunaan instrumen berbasis self-report questionnaire yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden, serta desain penelitian cross-sectional yang belum mampu menangkap dinamika perubahan variabel secara mendalam dalam jangka waktu tertentu, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti self-efficacy atau lingkungan belajar, menggunakan metode longitudinal atau eksperimen untuk memperoleh hubungan kausal yang lebih kuat, serta memperluas cakupan sampel pada berbagai universitas dan konteks pendidikan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, N., Little, T. D., & Ryan, R. M. (2017). Self-determination theory. In M. L. Wehmeyer, K. A. Shogren, T. D. Little, & S. J. Lopez (Eds.), *Development of self-determination through the life-course* (pp. 47–54). Springer Netherlands. [https://doi.org/10.1007/978-94-024-1042-6\\_4](https://doi.org/10.1007/978-94-024-1042-6_4)
- Afida, A., Rukmigarsari, E., & Khairunnisa, G. F. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis melalui self-efficacy peserta didik kelas VII SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(26), 1–8.
- Al Hakim, S., & Muhibbulloh, M. Z. (2024). Self-concept in building student self-confidence. *Empatheia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 20–27.
- Anggraini, L., & Nirwana, H. (2025). Konsep motivasi dalam belajar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 226–230. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15591368>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. General Learning Press.
- Branden, N. (2001). *The psychology of self-esteem: A revolutionary approach to self-understanding that launched a new era in modern psychology*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Quantitative, qualitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Groves, R. M., Fowler, F. J., Jr., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2011). *Survey methodology* (2nd ed.). John Wiley & Sons.

- Howard, E., & Sarbaum, J. (2022). Addressing study skills, learning theory, and critical thinking skills in principles of economics courses. *Frontiers in Education*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.770464>
- Huang, Q., Muhamad, M. M., & Che Nawi, N. R. (2025). Impact of instructional design on students' critical thinking and engagement in online English reading classes: Mediating role of motivation and moderating role of language proficiency. *Frontiers in Psychology*, 16, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1644126>
- Istiani, D., Nurhardina, T., Julia, S., & Rinaldi, A. (2024). Pengaruh self-confidence terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 4 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(2), 11878–11884. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4992>
- Menhard. (2022). Pengaruh kepercayaan diri, minat belajar, kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman melalui berpikir kritis sebagai variabel intervening. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.47927/jssdm.v2i1.326>
- Pratama, A. Y. (2023). The effects of self-efficacy and learning motivation toward students' mathematical critical thinking ability. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.32044>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 289–302).
- Rozaini, N., & Anti, S. D. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar. *Niagawan*, 6(2), 1–6.
- Samosir, G. F., Ambarita, C. F., & Apulisa, A. (2026). Pengaruh perencanaan pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 93–103. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6173>
- Sandra, S. A., & Werdiningsih, C. E. (2021). Pengaruh rasa percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. In A. Nurahmah, I. Lestari, M. Nurfitriyanti, & Seruni (Eds.), *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 7, No. 1, pp. 259–264). Universitas Indraprasta PGRI.
- Semerci, Ç. (2011). The relationships between achievement-focused motivation and critical thinking. *African Journal of Business Management*, 5(15), 6180–6185. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1231>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Stavropoulou, G., Daniilidou, A., & Nerantzaki, K. (2025). Exploring the interplay of motivation, self-efficacy, critical thinking, and self-regulation in predicting academic achievement among university students. *F1000Research*, 14, 344. <https://doi.org/10.12688/f1000research.161821.2>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Ulya, N. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 Kota Batu (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Vachova, L., Sedlakova, E., & Kvintova, J. (2023). Academic self-efficacy as a precondition for critical thinking in university students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(2), 328–334. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.36>
- Zhang, Y. (2022). The research on critical thinking teaching strategies in college English classroom. *Creative Education*, 13(4), 1469–1485. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.134090>
- Zimmerman, B. J., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. *American Educational Research Journal*, 31(4), 845–862. <https://doi.org/10.3102/00028312031004845>